

**HUBUNGAN MEDIA ELEKTRONIK DENGAN PERILAKU SISWA
TENTANG SEKS PRA-NIKAH DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KOTA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2012**

Utari¹, Syarifah², Namora Lumongga Lubis²

¹. Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

². Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

ABSTRACT

In the globalization era, the flows of information from western countries are so rapid, like the sophisticated electronic media. The positive effect of this current technological development is information in this world can be accessed in very short time. This condition can certainly cause a vulnerable and dangerous situation in the sexual behavior of teenagers, especially about premarital sex.

This research is descriptive analytic based on cross sectional design. The sample is selected by total sampling with inclusion and exclusion criteria. The population in this study were 93 people with the sample in this study amounted to 76 people. The primary data obtained by using questionnaire.

This research used Fisher's Extract Test with the results of this research showed that the knowledge of respondents about premarital sex are mostly located in the medium category (56,6%), the attitudes of respondents about premarital sex mostly in medium category (59,2%), and the action of respondents about premarital sex are mostly located in the medium category (64,5%). There is a significant relationship between the electronic media with the knowledge (0,046), attitude (0,022), and action (0,022) of the respondent about premarital sex.

Based on the results of this research, SMK Muhammadiyah 2 Pematangsiantar should make collaboration with related parties to make counseling on sex education to students about premarital sex, and is expected to the students to improve their knowledge, attitude and action on premarital sex.

Key words: electronic media, teenagers behavior, premarital sexual.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi arus informasi dari negara-negara barat begitu pesatnya seperti media cetak dan media elektronik yang canggih. Dampak positif dari arus perkembangan teknologi antara lain informasi dari seluruh dunia dapat diakses, dalam

waktu yang sangat singkat. Banyaknya informasi dari dunia barat sebagai dampak globalisasi harus dimanfaatkan sepanjang itu mempunyai nilai tambah bagi kehidupan bersama.

Dampak keterbukaan informasi dalam era globalisasi baik melalui media cetak maupun elektronika yang semakin canggih dan dengan mudahnya ikut menggeser nilai-nilai budaya, moral dan agama, menyebabkan munculnya permasalahan pada kelompok remaja yang sangat beragam, dan belum semuanya mendapat respon dengan baik sehingga permasalahan tersebut belum terselesaikan dan justru berimplikasi pada tindakan-tindakan yang salah.

Sejalan dengan arus globalisasi informasi dan teknologi, maka dapat terjadi perubahan-perubahan di bagian sosial, ekonomi, politik dan komunikasi serta perubahan mengenai perilaku seks dan norma-norma seks baik di negara maju maupun negara berkembang. Proses perubahan ini terus berjalan sehingga manusia terus bertambah *permisif* (serba boleh) utamanya pada kalangan remaja. Hal ini membuat masyarakat menjadi risau atau panik termasuk bangsa Indonesia, karena remaja merupakan massa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada saat massa transisi ini banyak sekali terjadi perubahan-perubahan fisik pada remaja (Rumani,1998).

Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan remaja perlu melakukan penyesuaian diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Misalnya pertumbuhan badan yang mencolok atau pembesaran payudara yang cepat, membuat remaja merasa tersisihkan dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi yang pertama, anak-anak remaja perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian itu tidak selalu dapat dilakukan dengan mulus,

terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua (Sarwono, 2006).

Media sebagai pembawa pesan mempunyai peranan penting untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Berhasil tidaknya pesan diterima dengan baik (dimengerti) oleh remaja yang dalam hal ini merupakan penerima, akan tergantung pada efektif tidaknya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (BKKBN, 2002).

Kemajuan teknologi terutama media elektronik dan media massa yang banyak sekali menyajikan informasi-informasi tentang hal-hal yang bisa berpengaruh negatif dan positif bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja, seperti masalah seks. Masalah seks banyak sekali disajikan di majalah, koran, tv, radio, dan internet. Akan tetapi yang mengkhawatirkan apabila media-media yang menyajikan informasi tentang seks tersebut belum tentu menyajikan cara yang benar, sehingga para remaja akan terjebak oleh perilaku-perilaku seks yang tidak sehat (Kartono, 1998).

Penelitian mengenai perilaku seks para remaja sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian dalam survey internasional yang dilakukan oleh Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6000 remaja di 26 negara, didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks yang tidak aman. Di Perancis angkanya mencapai 111 % remaja, 39 % di Amerika Serikat dan 19 % di Inggris (Anna,2011). Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh BKKBN tahun 2010 yang

menyebutkan bahwa 51 % remaja di Jادabotabek telah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Dibeberapa wilayah lain di Indonesia, seks pra-nikah juga dilakukan oleh sebagian remaja, dimana 54 % terdapat di Surabaya, 47 % di Bandung dan 52 % di Medan (BKKBN, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit PPA Polresta Pematangsiantar, bahwa Korban cabul dibawah umur tahun 2010 yang masuk ranah hukum sebanyak 12 orang. Sedangkan soal tersangka yang terjerat hukum dibawah umur sebanyak 5 orang. Pada tahun 2011 dari Januari hingga Oktober, korban cabul dibawah umur sebanyak 19 orang.

SMK Muhammadiyah 2 merupakan SMK yang terletak di tengah-tengah kota Pematangsiantar, dimana letak sekolah ini sangat dekat dengan sumber informasi, salah satu sumber informasi yang mudah didapatkan oleh siswa-siswi sekolah ini adalah warung internet, selain itu terdapat juga tempat penjual koran, majalah dan tabloit yang sangat mudah dijangkau oleh siswa-siswi. Sekolah ini terletak tidak jauh dari pusat pasar tradisional.

SMK Muhammadiyah 2 merupakan sekolah agama, dimana materi pelajaran umumnya sama dengan materi pelajaran pada sekolah lainnya. Akan tetapi didalam sekolah ini terdapat materi yang lebih, yaitu materi tentang kemuhammadiyah dan Al-Islam. Di sekolah ini, materi tersebut merupakan materi dasar yang wajib dipelajari oleh para siswa-siswi yang bersekolah ini SMK ini. Khususnya mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

merupakan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah (Syamsudin, 2011).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru diperoleh keterangan bahwa jumlah siswa siswi sebesar 93 orang untuk tahun ajaran 2011, dan dari jumlah siswa tersebut memiliki berbagai karakter yang bermacam-macam, dan memiliki berbagai macam latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu, pada tahun 2010 di SMK Muhammadiyah 2 terdapat 2-3 kasus kehamilan tidak diinginkan.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Media Elektronik dengan Perilaku Siswa Tentang Seks-Pra Nikah Di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data dilakukan dalam analisa univariat dan bivariat. Untuk analisa bivariat menggunakan uji *Fisher's Extract Test* dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah berada di jalan Merdeka no.12 Kota Pematangsiantar. Dimana letak SMK Muhammadiyah sangat strategis dan terletak dipinggir jalan raya. Jumlah ruangan kelas di SMK Muhammadiyah ada 3 kelas, 1 ruangan kepala sekolah serta ruang guru.

Responden merupakan murid SMK yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 76 orang, dimana umur responden yang paling besar berada pada umur 15 tahun (43,4%), dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (72,4%). Sebagian besar yang menjadi responden berada di kelas 2 (46,1%) dengan uang saku rata-rata per hari berkisar Rp. 5000-Rp. 8000 (76,3%).

Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 15 tahun. Menurut Smith dan Anderson munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 14 sampai 16 tahun. Ciri khas remaja pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid. Selain itu, masa remaja juga merupakan masa yang tidak realistis dimana remaja hanya melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan (Hurlock,1996).

Menurut para ahli media elektronik dapat disimpulkan sebagai media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan gelombang elektromagnetis.

Dalam penelitian ini informasi yang diterima responden tentang seks pra nikah banyak didapat melalui media Internet (43,3%). Internet adalah media yang paling efektif dan mudah untuk didapatkan dan diakses oleh siapa saja, walaupun tak dapat dipungkiri bahwa karena adanya kebebasan ini dapat terjadi penyalahgunaan fasilitas internet sebagai sarana untuk kriminalitas atau asusila. Siswa yang baru

mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari hal yang aneh-aneh, seperti gambar-gambar yang tidak senonoh, atau video-video aneh yang bersifat "asusila" lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian dari siswa itu sendiri, sehingga siswa terpengaruh dan mengganggu konsentrasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian tidak semua siswa melakukan hal yang demikian, hanya segelintir siswa yang usil saja yang dapat melakukannya karena kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri pribadi dan sekitarnya.

Pengetahuan tentang seks pra nikah 56,6 % berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pemberian informasi seputar seks pra nikah kepada para siswa dan siswi baik itu yang diberikan dari sekolah ataupun yang diberikan dari kerja sama sekolah dan lembaga terkait maupun berdasarkan pengetahuan yang siswa cari melalui sumber informasi media elektronik. Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini.

Sikap tentang seks pra nikah 59,2% berada dalam kategori sedang, dimana menurut Mednick dkk (1975) yang dikutip dalam Hudaniah mengatakan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan, karakter kepribadian

individu dan informasi yang selama ini diterima individu. Sikap remaja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh media elektronik. Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap, menurut Walgito (2000) adalah faktor pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillha (2010) bahwa sikap negatif pada penelitiannya dipengaruhi oleh faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan/agama dan faktor emosi dalam diri individu.

Tindakan tentang seks pra nikah 64,5 % berada dalam kategori sedang. Tindakan remaja ini sebagian besar dipengaruhi oleh media elektronik internet, letak SMK Muhammadiyah yang sangat strategis membuat para remaja dengan mudahnya mengakses media tersebut. Selain itu dampak negatif dari internet dapat membuat sifat sosial berubah yang berujung kepada kejahatan. Sesungguhnya efek positif atau pun negatif membuktikan bahwa dampak dari internet sangat tergantung dari penggunaannya. Oleh karena itu kunci untuk menyeimbangkan efek positif dan negatif dari internet terhadap remaja adalah komunikasi yang efektif antara orangtua dan remaja serta adanya bimbingan yang tepat.

Berdasarkan hasil uji *Cross Tabulation* antara media elektronik dengan pengetahuan, didapatkan bahwa pengetahuan responden yang baik didapatkan melalui media

elektronik radio (37,5 %), untuk pengetahuan sedang didapatkan melalui media elektronik internet (51,2%), serta untuk pengetahuan kurang didapatkan melalui media elektronik radio (35,3%) dengan nilai p uji *Fisher's Extract Test* (0,046). Hal ini dapat diartikan bahwa ada Hubungan Media Elektronik Dengan Pengetahuan Siswa Tentang Seks Pra Nikah.

Internet adalah media yang paling efektif dan mudah untuk didapatkan dan diakses oleh siapa saja, walaupun tak dapat dipungkiri bahwa karena adanya kebebasan ini dapat terjadi penyalahgunaan fasilitas internet sebagai sarana untuk kriminalitas atau asusila. Siswa yang baru mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari hal yang aneh-aneh, seperti gambar-gambar yang tidak senonoh, atau video-video aneh yang bersifat "asusila" lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian dari siswa itu sendiri, sehingga siswa terpengaruh dan mengganggu konsentrasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Banyak remaja yang melakukan aktivitas seks tanpa informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil uji *Cross Tabulation* antara media elektronik dengan sikap didapatkan bahwa sikap responden baik didapatkan melalui media elektronik radio (35,5%), untuk sikap sedang didapatkan melalui media elektronik

internet (57,8%) serta untuk sikap kurang didapatkan melalui media elektronik internet (28,6%) dengan nilai p uji *Fisher's Extract Test* (0,022). Hal ini dapat diartikan bahwa ada Hubungan Media Elektronik Dengan Sikap Siswa Tentang Seks Pra Nikah.

Kebanyakan dari siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar tidak memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran untuk menunjang proses belajar mereka di Sekolah. Internet umumnya mereka gunakan sebagai sarana bermain-main (*game*) serta untuk mencari informasi yang tidak berkaitan dengan proses belajar mereka, seperti jejaring sosial.

Berdasarkan hasil uji *Cross Tabulation* antara media elektronik dengan tindakan didapatkan bahwa tindakan responden baik didapatkan melalui media elektronik internet (60,0%), untuk tindakan sedang didapatkan melalui media elektronik internet (42,9%) serta untuk tindakan kurang didapatkan melalui media elektronik radio(40,9%) dengan nilai p uji *Fisher's Extract Test* (0,026). Hal ini dapat diartikan bahwa ada Hubungan Media Elektronik Dengan Tindakan Siswa Tentang Seks Pra Nikah.

Radio memiliki daya tarik tersendiri, ini disebabkan radio yang hidup berkat tiga unsur yang ada pada radio, seperti musik, kata-kata, dan efek suara (*sound effect*) sehingga

para pendengar lebih senang mendengarkan radio.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2002) tentang Hubungan Antara Jenis Informasi Seks, Jenis Komunikasi Saluran Dan Persepsi Tentang Therapy Terapi Seksual Pra Nikah Pada Remaja (Kasus Sebuah Smu Di Bogor) dimana radio berada pada urutan ke tiga dari berbagai jenis sumber informasi elektronik yang sering didengarkan oleh remaja.

Unsur kata-kata yang mempunyai "style" tertentu dalam penggarapannya menjadikan radio mampu menjalin keakraban dengan pendengar dan efek suara menjadi daya tarik, dapat memberi gambaran-gambaran sesuatu untuk menyentuh emosi pendengar radio. Pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan; walaupun ada lambang-lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi telegrafi atau bunyi salah satu alat musik Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai dan flexibel. Orang bisa menikmati acara siaran radio dengan sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil.

Secara statistik penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Bivariat Hubungan Media Elektronik Dengan Perilaku Siswa Tentang Seks Pra Nikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar.

Variabel Media elektronik	Pengetahuan						P value
	Baik		Sedang		Kurang		
	N	%	N	%	n	%	
TV	4	25.0	13	30.2	3	17.6	0.046
Radio	6	37.5	7	16.3	6	35.3	
Internet	3	18.8	22	51.2	8	47.1	
HP	3	18.8	1	2.3	0	0	
Jumlah	16	100	43	100	17	100	
Variabel Media elektronik	Sikap						P Value
	Baik		Sedang		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
TV	5	29.4	10	22.2	5	35.7	0.022
Radio	6	35.5	8	17.8	5	35.7	
Internet	3	17.6	26	57.8	4	28.6	
HP	3	17.6	1	3.3	0	0	
Jumlah	17	100	45	100	14	100	
Variabel Media elektronik	Tindakan						P Value
	Baik		Sedang		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
TV	2	40.0	16	32.7	2	9.1	0.022
Radio	0	0	8	42.1	11	50.0	
Internet	3	60.0	21	42.9	9	40.9	
HP	0	0	4	8.2	0	0	
Jumlah	5	100	49	100	22	100	

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Umumnya responden berumur 15 tahun (43,4 %), dengan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan (72,4%) serta uang saku rata-rata perhari pada umumnya berkisar Rp. 5000-Rp.8000 (76,3 %).
- Media elektronik yang paling banyak diminati oleh remaja adalah internet yaitu sebanyak 43,4%.
- Pengetahuan, Sikap dan Tindakan responden tentang seks pra nikah sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56,6%, 59,2% serta 64,5%

- Berdasarkan uji *Fisher's Extract Test* didapatkan hasil bahwa ada hubungan media elektronik dengan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan siswa tentang seks pra nikah, dimana nilai $p < 0,05$ yaitu 0,046, 0,022 dan 0,022.

2. Saran

- Pihak Institusi Kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang materi kesehatan reproduksi dan seks pra nikah kepada siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar maupun kepada siswa sekolah lainnya.

- b. Pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar hendaknya dapat melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi serta pendidikan seks kepada siswa dan siswinya. Serta dapat membuat diskusi kelompok (*peer group*) untuk siswa-siswinya agar mampu membahas dan menambah pengetahuan tentang seks pra nikah dan kesehatan reproduksi.
- c. Kepada orang tua agar memperhatikan pergaulan anaknya dan dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, serta bekerjasama dengan guru di sekolah dalam memantau perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Lusiana Kus, 2011. *Makin Banyak Remaja Lakukan Seks Tak Aman*. <http://regional.kompas.com>, diakses tanggal 16 Februari 2012
- BKKBN, 2002. *Kontak Remaja dengan Media dan Informasi Kesehatan Reproduksi* dalam <http://www.BKKBN.co.id> diakses tanggal 21 Januari 2012
- BKKBN, 2010. *BKKBN : 51 Persen Remaja Jadobotabek Tidak Perawan*. Dalam <http://berita.liputan6.com> diakses tanggal 16 Februari 2012
- Hurlock, E.B, 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Kusumastuti, Fadhila Arbi Dyah. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Muhammad, kartono, 1998. *Kontradiksi Dalam Kesehatan reproduksi*, Sartika, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Oktaviana, Hilma. 2002. *Hubungan Antra Jenis Informasi Seks, Jenis Saluran Komunikasi dan Persepsi Tentang Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja (Kasus Sebuah SMU Bogor)*. Tesis. IPB
- Rumani, S., 1998. *Kiprah Orang Tua dalam Era Informasi dan Globalisasi*, Puslit Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Sarwono, Wirawan S., 2006. *Psikologi Remaja*, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Syamsuddin Dien. *Meneguhkan Ideologi Muhammadiyah Lewat Pendidikan*. <http://klikmuh.blogspot.com/> . Diakses tanggal 27 Januari 2012
- Walgito, 2000. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.